

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan metode Fixed Effect Model (FEM) terhadap pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), belanja lingkungan, dan kepadatan penduduk terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) di 34 provinsi di Indonesia selama periode 2015-2023, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas lingkungan hidup secara statistik. Meskipun menunjukkan koefisien positif, nilai p-value sebesar 0.207 menunjukkan bahwa dalam periode yang dianalisis, peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak secara langsung berdampak terhadap perbaikan kualitas lingkungan hidup di Indonesia.
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) dengan p-value 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu wilayah, maka cenderung diikuti oleh peningkatan kualitas lingkungan hidup. Investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan standar hidup dapat menjadi faktor penting dalam menjaga kelestarian lingkungan.
3. Tingkat kemiskinan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) pada tingkat kepercayaan 90% dengan nilai p-value sebesar 0.066, namun dengan arah hubungan yang positif. Temuan ini bertentangan dengan hipotesis awal dan mengindikasikan bahwa hubungan antara kemiskinan dan kualitas lingkungan tidak selalu linier atau sederhana. Kemungkinan terdapat faktor lain yang memediasi hubungan ini.
4. Belanja lingkungan oleh pemerintah daerah memiliki pengaruh yang signifikan secara positif terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) pada tingkat kepercayaan 90% dengan p-value 0.057. Artinya, semakin besar anggaran yang dialokasikan untuk sektor lingkungan, maka

semakin baik kualitas lingkungan hidup yang dapat dicapai oleh suatu daerah.

5. Kepadatan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) dengan p-value sebesar 0.058. Semakin tinggi tingkat kepadatan penduduk suatu wilayah, maka cenderung menurunkan kualitas lingkungan hidup. Hal ini mengindikasikan pentingnya pengelolaan ruang dan sumber daya yang berkelanjutan di daerah berpenduduk padat.
6. Kualitas lingkungan Indonesia pada periode 2015-2023 sebesar 69.40 dalam kategori sedang. Nilai minimum kualitas lingkungan 35.78 berkategori buruk dan nilai maksimum 85.69 berkategori baik menegaskan adanya kesenjangan kondisi lingkungan di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dihasilkan, diusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu mengoptimalkan belanja lingkungan, meningkatkan pembangunan manusia khususnya dalam pendidikan dan kesehatan, serta mengendalikan kepadatan penduduk melalui tata ruang dan pemerataan pembangunan. Selain itu, temuan positif antara kemiskinan dan kualitas lingkungan perlu disikapi dengan kebijakan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan unit analisis yang lebih mikro, seperti kabupaten/kota untuk memperoleh analisis yang lebih mendalam serta perlu ditambahkan variabel dengan indikator lingkungan yang lebih spesifik seperti emisi CO² untuk memperkaya analisis.